

## Kelas ibu hamil dapat mewujudkan kehamilan sehat untuk mencegah stunting

Iin Setiawati<sup>1\*</sup>, Nailufar Firdaus<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Bidan, STIKES Ngudia Husada Madura Jl RE mArtadinatan no 45 Mlajah Bangkalan Madura, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Adiministrasi Kesehatan, STIKES Ngudia Husada Madura Jl. RE Martadinata No 45 Mlajah Bangkalan Madura, Jawa Timur, Indonesia

 [iinsetia@stikesnhm.ac.id](mailto:iinsetia@stikesnhm.ac.id)

Submitted: February 23, 2023

Revised: March 2, 2023

Accepted: April 19, 2023

### Abstrak

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi stunting yaitu upaya pencegahan dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) dengan upaya fokus pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) antara lain ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan. Kejadian stunting di Polindes Berbeluk telah mengalami penurunan dari 38,9 % menjadi 28,2 % salah satu penyebab terjadinya stunting adalah kurangnya kesadaran ibu hamil untuk datang ketenaga kesehatan (bidan/Posyandu) untuk memeriksakan kehamilannya. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan keikutsertaan ibu hamil dalam kegiatan kelas ibu hamil dalam mencegah stunting. Metode yang digunakan untuk pemanfaatan kelas ibu hamil dalam mewujudkan kehamilan sehat demi mencegah stunting yaitu merencanakan kegiatan selama kelas ibu hamil, yang terdiri dari penyuluhan tentang kehamilan dan imunisasi ibu hamil, penyuluhan tentang persalinan, nifas dan ASI eksklusif untuk mencegah stunting dan senam hamil serta pembagian kuesioner evaluasi kegiatan kelas ibu hamil. Kegiatan kelas ibu hamil dari pertemuan 1 hingga ke 3 berjalan dengan lancar, semua peserta yang terdiri dari ibu hamil sebanyak 20 orang berkomitmen hadir dalam kegiatan kelas ibu hamil, hal ini dibuktikan bahwa ibu hamil merasa penting untuk menjaga kesehatannya sehingga jika kehamilannya sehat secara otomatis perkembangan janinnya akan sehat dan secara tidak langsung bisa mencegah terjadinya stunting pada balita.

**Kata Kunci:** kelas ibu hamil; ibu hamil; stunting

### *Utilization of classes for pregnant women to create healthy pregnancies to prevent stunting*

#### Abstract

*One of the efforts that can be made to overcome stunting is efforts to prevent and reduce direct disruption (specific nutritional interventions) with efforts to focus on the First 1000 Days of Life (HPK) group, including pregnant women, breastfeeding mothers, and children aged 0-23 months. The incidence of stunting in Polindes Berbeluk has decreased from 38.9% to 28.2%. One of the causes of stunting is the lack of awareness of pregnant women to come to health workers (midwives/Posyandu) to check their pregnancy. This community service aims to increase pregnant women's participation in pregnant women's class activities to prevent stunting. The method used for the use of pregnant women classes in realizing healthy pregnancies to prevent stunting is planning activities during the pregnant women class, consisting of counseling on pregnancy and immunization of pregnant women, counseling on childbirth, postpartum and exclusive breastfeeding to prevent stunting, and pregnancy gymnastics and distribution of questionnaires evaluating pregnant women's class activities. Class activities for pregnant women from meetings 1 to 3 went smoothly. All participants consisting of 20 pregnant women, were committed to attending the class activities for pregnant women. This is evidenced that pregnant women feel it is important to maintain their health so that if the pregnancy is healthy, the development of the fetus will be healthy and can indirectly prevent stunting in toddlers.*

**Keywords:** class pregnancy; pregnant; stunting

## 1. Pendahuluan

Stunting adalah keadaan kekurangan gizi kronis yang timbul pada masa kritis dari proses pertumbuhan dan perkembangan sejak dalam kandungan, sesuai standar WHO hasil pengukuran

panjang/tinggi badan sesuai umur (TB/U atau PB/U) menunjukkan  $< -2$  SD s.d.  $< -3$  SD (Kementrian Kesehatan RI, 2020; UNICEF, 2020). Akibat stunting jangka pendek ialah gangguan pertumbuhan fisik, terganggunya perkembangan otak, kecerdasan dan gangguan metabolisme tubuh. Sedangkan dampak jangka Panjang stunting yaitu menurunnya kemampuan secara kognitif dan prestasi belajar, resiko tinggi terkena penyakit degenerative, rendahnya imunitas tubuh sehingga mudah sakit, serta produktifitas yang rendah (Nwebube dkk., 2017; Wardita dkk., 2021). Upaya yang bisa dilaksanakan dalam penanganan stunting yaitu intervensi gizi spesifik yang difokuskan pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) antara lain kehamilan, masa menyusui, dan bayi umur 0-23 bulan. 1000 HPK adalah masa emas atau masa kritis (*windows of opportunity*) dalam penanggulangan stunting (Arliaus dkk., 2017; Hasanah, 2018). Angka kejadian stunting di Polindes Berbeluk telah mengalami penurunan yaitu dari 38,9 % menjadi 28,2 %, salah satu penyebab keberhasilan dalam menurunkan angka stunting melalui banyak ibu hamil yang mau datang kelas ibu hamil yang di adakan di polindes Berbeluk. Menurut kabid humas Dinas Kesehatan Bangkalan, penyebab kasus stunting adalah kurang kesadaran ibu hamil datang ke tenaga kesehatan Bidan/kader posyandu untuk memeriksa kehamilannya. Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil yaitu kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah wadah yang sangat efektif untuk meningkatkan perbaikan asupan gizi pengetahuan, dan edukasi kesehatan lainnya. Kelas ibu hamil bisa menjadi cara untuk promosi kesehatan bagi ibu hamil untuk mencegah stunting. Salah satu topik yang diberikan kelas ibu hamil yaitu perawatan ibu hamil dan pemenuhan gizi selama hamil (Malia dkk., 2022). Hampir 200 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting (pendek) atau *wasting*, menurut United Nation Children's Fund (2019) pada tahun 2018. Balita pendek mempunyai angka kejadian tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya (gizi kurang, kurus, dan gemuk) yakni sebesar 29,6%, ini berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tahun 2015-2017 (Kemenkes RI, 2018). Hal ini merupakan informasi tentang kelas ibu hamil bisa dijadikan wadah untuk meningkatkan pencegahan komplikasi dan peningkatan cakupan K4, pengetahuan terkait gizi, kesehatan ibu hamil dan stunting. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan peran serta ibu hamil pada kegiatan kelas ibu hamil untuk cegah stunting.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Pelaksanaan kelas ibu hamil
- c. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan ini meliputi persiapan untuk kegiatan kelas ibu hamil yaitu dengan meminta ijin pada kepala puskesmas dan bidan untuk ikutserta dalam kelas ibu hamil. Adapun acara kelas ibu hamil yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu:

### 2.1. Pertemuan Pertama Kelas Ibu Hamil

- a. Melaksanakan identifikasi semua ibu hamil
- b. Persiapan lokasi dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil
- c. Penyuluhan tentang kehamilan menggunakan lembar balik
- d. Penyuluhan tentang imunisasi dan manfaat Buku KIA

### 2.2. Pertemuan ke Dua Kelas Ibu Hamil

- a. Penjelasan tentang persalinan dan nifas menggunakan lembar balik
- b. Penjelasan tentang ASI eksklusif dan gizi untuk ibu hamil untuk mencegah stunting oleh bagian gizi puskesmas
- c. Menjadwalkan pelaksanaan kelas ibu hamil selanjutnya

### 2.3. Pertemuan ke Tiga

- Melakukan latihan senam ibu hamil bersama dengan bidan dan kader
- Memberikan kuesioner pada ibu hamil demi mengevaluasi pelaksanaan kelas ibu hamil
- Memberikan kuesioner pada bidan sebagai evaluasi pelaksanaan kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2014)

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat tanggal 9 Februari 2023, 16 Februari 2023 dan 23 Februari 2023 di Pustu Berbeluk Wilayah kerja Puskesmas Arosbaya dengan nama bidan desa bu Fariyah, S.ST., Bd. Adapun peserta ibu hamil yang ikut sebanyak 20 ibu hamil. Adapun data umum ibu hamil yang hadir di kelas ibu hamil adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik ibu hamil pada kelas ibu hamil Berbeluk

No	Usia	Frekuensi	%
1	<20 tahun	1	5
2	20-35 tahun	15	75
3	>35 Tahun	4	20
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
No	Paritas	Frekuensi	%
1	Primigravida	9	45
2	Multigravida	10	50
3	Grandemultigravida	1	5
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
No	Usia Kehamilan (Trimester)	Frekuensi	%
1	1	1	5
2	2	7	35
3	3	12	60
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Ibu Rumah Tangga	20	100
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	7	35
2	SMP	9	45
3	SMA	4	20
4	PT	0	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer 2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui, bahwa usia ibu hamil hampir seluruhnya berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 15 ibu hamil (75%), paritas ibu hamil separuhnya multigravida yaitu sebanyak 10 ibu hamil (50%), usia kehamilan ibu sebagian besar di trimester 3 yaitu sebanyak 12 ibu hamil (60%), pekerjaan ibu hamil seluruhnya ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 ibu hamil (100%) dan pendidikan ibu hamil hampir setengahnya berpendidikan terakhir SMP sebanyak 9 ibu hamil (45%). Untuk data pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data proses pelaksanaan ibu hamil

No	Pengetahuan tentang kelas ibu hamil	Frekuensi	%
1	Tahu	20	100

2	Tidak tahu	0	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Sumber pengetahuan kelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Bidan	19	95
2	Kader	0	0
3	Teman/Tetangga	1	5
4	Media Informasi	0	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Keikutsertaan ibu hamil di kelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Hadir	20	100
2	Tidak hadir	0	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Undangan untuk ikut kelas hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Ya	20	100
2	Tidak	0	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Yang mengundang ibu hamil untuk ikut kelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Puskesmas	5	25
2	Media elektronik WA/SMS	7	35
3	Tetangga/teman	0	0
4	Kader	8	40
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Usia Kehamilan saat Ikut kelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Trimester 1	2	10
2	Trimester 2	5	25
3	Trimester 3	13	65
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Kehadiran suami/keluarga dalam kegiatan kelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Didampingi	0	0
2	Tidak didampingi	20	100
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Kehadiran dikelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	$\geq 4$	0	0
2	$< 4$	20	100
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Jumlah ibu hamil yang hadir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	$>10$	20	100
2	$\leq 10$	0	0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Materi yang ada dikelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Kehamilan	20	100
2	Persalinan	11	55
3	Nifas	7	35
4	BBL	7	35
5	IMS	3	15
6	Senam ibu hamil	6	30
<b>No</b>	<b>Materi diperoleh ibu hamil dikelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	1 kali pertemuan	6	30
2	Bertahap	14	70
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Media yang digunakan oleh bidan untuk menyampaikan materi dikelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>

1	Lembar balik	8	40
2	Buku KIA	12	60
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
<b>No</b>	<b>Metode yang digunakan bidan menyampaikan materi di kelas ibu hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Ceramah	7	35
2	Diskusi / tanya jawab	12	60
3	Penugasan	1	5
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer 2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui proses kelas ibu hamil dihadiri oleh 20 ibu hamil (100%), pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil sebelumnya banyak yang belum mengetahui, dikarenakan hampir setengahnya kehamilan yang pertama (primipara) dan belum mempunyai pengalaman. Sumber pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil hampir seluruhnya ialah bidan sebanyak 19 ibu (95%), ibu hamil yang ikut dalam kegiatan kelas ibu hamil sebanyak 20 ibu (100%), ibu hamil yang mendapat undangan untuk mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 20 ibu (100%), kader posyandu sebesar 8 ibu hamil (40%), usia kehamilan ibu hamil sebagian besar di Trimester 3 sebesar 13 ibu hamil (65%), ibu hamil yang tidak didampingi saat kegiatan kelas ibu hamil sebanyak 20 ibu hamil (100%), ibu hamil yang mengikuti kurang dari 4 kali pertemuan sebanyak 20 ibu hamil (100%), ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 20 ibu hamil (100%), materi yang disampaikan (100%), pemberian materi kelas ibu hamil sebagian besar bertahap sebanyak 14 ibu hamil (70%), media yang digunakan untuk kelas ibu hamil sebagian besar menggunakan Buku KIA sebanyak 12 ibu hamil (60%) dan metode yang digunakan bidan untuk menyampaikan materi sebagian besar menggunakan diskusi/tanya jawab sebesar 12 ibu hamil (60%), kegiatan kelas ibu hamil ini dapat memberikan pengaruh pada kesehatan ibu dan juga janinnya (Abasi dkk., 2013).

Sedangkan berdasarkan kuesioner yang diberikan bidan untuk kegiatan kelas ibu hamil di pustu Berbeluk dilakukan sebanyak 3x pertemuan, dengan banyak peserta  $\pm 20$  ibu, jumlah suami/ keluarga yang hadir  $\pm 3$  orang, namun hanya menunggu diluar pustu, kader kelas ibu hamil  $\pm 1$  orang. Materi yang disampaikan pada pertemuan 1 tentang kehamilan dan persalinan, pertemuan ke 2 kelahiran, nifas dan perawatan BBL dan menyusui, sedangkan pertemuan 3 tentang penyakit penyulit dan senam ibu hamil. Media yang digunakan adalah lembar balik dan buku KIA serta metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat dan diskusi. Beberapa metode penyuluhan bermanfaat untuk menambah pengetahuan ibu tentang kesehatannya (Apriliani dkk., 2021).

Berdasarkan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil untuk peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 ibu hamil, namun demikian karena adanya pandemi covid-19 maka kegiatan kelas ibu hamil di polindes Berbeluk tidak berjalan. Setelah covid-19 berakhir antusias ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil meningkat sehingga pesertanya menjadi 2x lipat (Kemenkes RI, 2014).

Pada kegiatan kelas ibu hamil, tidak ada 1 ibu hamil di damping oleh suami ataupun keluarga. Suami hanya mengantar ibu hamil saja tidak mendampingi. Padahal dengan adanya kelas ibu hamil ini diharapkan keluarga atau suami bisa ikut dalam kegiatan ini sehingga memberikan dukungan kepada pasangannya. Seperti pada penelitian yusmaharani, 2018 yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil oleh ibu hamil (Firmansyah, 2020; Sukmawati, 2021; Yusmaharani, 2018).

Berikut kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama:



**Gambar 1.** Penyuluhan tentang kehamilan dengan media lembar balik

Fasilitator memberikan penyuluhan tentang kehamilan dengan menggunakan lembar balik yang disediakan di kelas ibu hamil, disini ibu hamil diberikan kesempatan untuk mendengarkan materi hingga selesai kemudian dilakukan diskusi/ tanya jawab.



**Gambar 2.** Penyuluhan tentang persalinan dan imunisasi dengan media buku KIA

Setelah materi kehamilan selesai dilanjut dengan penyuluhan tentang persalinan dan imunisasi dengan bantuan BUKU KIA, dimana ibu hamil diminta membuka Buku KIA nya masing-masing sehingga ibu hamil bisa paham tentang Buku KIA yang dibawa setiap melakukan pemeriksaan kehamilan sampai dengan nanti bayi lahir hingga bayi usia 5 tahun.



**Gambar 3.** Foto Bersama dengan ibu hamil, bidan dan kader

Setelah kegiatan kelas ibu hamil dihari pertama bidan, fasilitator, dosen yang melakukan kegiatan masyarakat melakukan dokumentasi kegiatan. Pertemuan ke 2 pelaksanaan kelas ibu hamil adalah sebagai beriku:





**Gambar 4.** penyuluhan tentang persalinan dengan media lembar balik

Dipertemuan kedua ibu hamil mendapatkan informasi tentang persalinan dengan lembar balik, pada saat ini pun ibu hamil dipersilahkan untuk berdiskusi/ melakukan tanya jawab dengan fasilitator.



**Gambar 6.** Penyuluhan menyusui dan pencegahan stunting melalui GIZI seimbang sejak hamil

Pemberihan penyuluhan selanjutnya adalah tentang menyusui dan mencegah stunting melalui Gizi seimbang sejak hamil, saat ini pun ibu hamil diperkenankan menceritakan pengalamannya saat kehamilan sebelumnya.



**Gambar 7.** foto Bersama dengan ibu hamil, bidan, kader dan bagian gizi Puskesmas Arosbaya

Setelah kegiatan selesai kami melakukan dokumentasi dengan fasilitator, bidan dan ibu hamil. Pertemuan Ke 3 dikelas ibu hamil:

Ibu hamil melakukan senam ibu hamil Bersama-sama yang dipandu oleh bidan dan kader setelah pelaksanaan selesai. Kami membagikan kuesioner untuk mengevaluasi kegiatan.



Gambar 8. pembagian kuesioner untuk evaluasi kelas ibu hamil

Jumlah pertemuan kelas ibu hamil harusnya 4 kali namun di polindes Berbeluk ada beberapa materi yang di jadikan 1 sehingga cukup dilakukan 3x pertemuan. Dengan di adakannya kelas ibu hamil ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Kesehatan diri dan janinnya sehingga bisa mencegah terjadinya stunting (Ida, 2021; Simanjuntak & Georgy, 2019). Dengan mengikuti kelas ibu hamil ini bisa meningkat derajat Kesehatan dari ibu hamil itu sendiri (Fajrin & Khusna, 2021).

#### 4. Simpulan

Kegiatan kelas ibu hamil dari pertemuan 1 hingga pertemuan ke 3 berjalan dengan lancar dan semua peserta ibu hamil sebanyak 20 berkomitmen hadir selalu dalam kegiatan kelas ibu hamil, hal ini dibuktikan bahwa ibu hamil merasa penting untuk menjaga kesehatannya sehingga jika kehamilannya sehat secara otomatis berkembang janinnya akan sehat pula dan secara tidak langsung bisa mencegah terjadinya stunting pada balita.

Setelah mengikuti kelas ibu hamil, ibu hamil pengetahuan tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil semakin meningkat dari sebelumnya. Banyak ibu hamil yang mau melakukan persalinan nanti ditenaga Kesehatan. Bagi pengabdian selanjutnya untuk bisa lebih meningkatkan lagi fasilitas yang bisa digunakan dalam memberikan pelayanan kebidanan di kelas ibu hamil.

#### *Ucapan Terima Kasih*

Kami sebagai penyusun pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih pada stikes ngudia husada madura yang telah membantu memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dan kami mengucapkan banyak terima kasih yang telah memberikan.

#### *Rujukan*

- Abasi, E., Tafazzoli, M., Esmaily, H., & Hasanabadi, H. (2013). The effect of maternal-fetal attachment education on maternal mental health. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 43(5), 815–820. <https://doi.org/10.3906/sag-1204-97>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Arlius, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359. <https://doi.org/10.22146/jkn.25500>
- Fajrin, F. I., & Khusna, N. (2021). Mewujudkan kehamilan yang sehat melalui optimalisasi keikutsertaan kelas ibu hamil. *Community Empowerment*, 6(12), 2176–2180.
- Firmansyah, F. (2020). Sosialisasi Buku KIA Edisi Revisi Tahun 2020. In *Kementrian kesehatan RI*



- (pp. 1–3). <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>
- Hasanah, Z. (2018). Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. *Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah*, 8–9.
- Ida, A. S. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 345–350. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/561>
- Kemendes RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Kemendes RI 2009-2011. In *Kemendagri Kesehatan RI* (pp. 1–26). [http://stikesyahoedsmg.ac.id/web/media/ebookbidan/Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.pdf](http://stikesyahoedsmg.ac.id/web/media/ebookbidan/PedomanPelaksanaanKelasIbuHamil.pdf)
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemendagri Kesehatan RI. (2020). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. In *Kemendagri kesehatan RI*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-sosialisasi-buku-kia-edisi-revisi-tahun-2020>
- Malia, A., Farhati, F., Rahmah, S., Maritalia, D., Nuraina, N., & Dewita, D. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 73–80. <https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.1015>
- Nwebube, C., Glover, V., & Stewart, L. (2017). Prenatal listening to songs composed for pregnancy and symptoms of anxiety and depression: A pilot study. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 17(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s12906-017-1759-3>
- Simanjuntak, D. R., & Georgy, C. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan praktik Ibu tentang Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting di UPTD Puskesmas Beru, Kelurahan Waioti, Kabupaten Sikka Pada Tahun 2019. *Repository Universitas Kristen Indonesia*. [https://scholar.google.com/scholar?q=related:pIMKGHAB7cYJ:scholar.google.com/&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DpIMKGHAB7cYJ](https://scholar.google.com/scholar?q=related:pIMKGHAB7cYJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DpIMKGHAB7cYJ)
- Sukmawati, S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2019. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 937. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.937-946.2021>
- UNICEF. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: Report 2020*. 21–25. <https://www.unicef.org/media/79371/file/UN-IGME-child-mortality-report-2020.pdf.pdf>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- Yusmaharani, Y. (2018). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.149>